

**ANALISIS DETERMINAN EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT  
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2016**

**Nurrohmah**

Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya

nurrohmah688@yahoo.co.id

***Abstract***

*This study aims to analyze the factors that determine the efficiency of BPRS by applying two steps of the procedure in research. The first stage will calculate the efficiency with the Data Envelopment Analysis (DEA) method as an index or data. Furthermore, this research will test the validity of matrix and find the most influential indicator by using Confirmatory Factor Analysis (CFA) method. Factors used are size, Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Cost to Operating Income (BOPO) and Third Party Fund (DPK). Based on the measurement of efficiency with DEA method shows that BPRS in Indonesia has an average value of 56%, meaning that there is still inefficiency in the operation of BPRS. Furthermore, CFA testing shows that all indicators are able to explain the efficiency factor of BPRS except FDR indicators. From all indicators used, DPK is the most influential indicator on the efficiency of BPRS in Indonesia.*

**Keywords:** *Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Efisiensi Bank, Data Envelopment Analysis (DEA), Confirmatory Factor Analysis (CFA)*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang semakin pesat memerlukan adanya pengukuran mengenai tingkat efisiensi bank. Salah satu lembaga keuangan syariah yang mengalami perkembangan adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. BPRS menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah atau *muamalah* Islam.

Melalui Tabel 1 tentang pemaparan beberapa indikator keuangan selama triwulan-I 2015 sampai triwulan-I 2016 menunjukkan perkembangan BPRS di

Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan jumlah aset, dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS.

**Tabel 1. Perkembangan Aset, DPK dan Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (dalam Triliun Rupiah)**

Indikator	Triwulan	Triwulan	Triwulan	Triwulan	Triwulan	Pertumbuhan	
	I-2015	II-2015	III-2015	IV-2015	I-2016	Nominal	%
Aset	6,73	6,85	7,17	7,74	7,87	0,13	1,67
DPK	4,15	4,10	4,38	4,80	4,88	0,08	1,72
Pembiayaan	5,22	5,56	5,66	5,77	5,86	0,09	1,60

*Sumber : Data Statistik Perbankan Indonesia dan Sistem Informasi Perbankan Syariah, Februari 2016*

Berdasarkan pemaparan indikator keuangan diatas, menunjukkan pentingnya pengukuran tingkat efisiensi perbankan. Dengan mengetahui tingkat efisiensi perbankan, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mampu menilai tingkat efisiensi yang dicapai serta mengukur kemampuan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya untuk memberikan manfaat yang lebih besar pada nasabah, baik sebagai nasabah penabung maupun nasabah pembiayaan.

Efisiensi perbankan merupakan indikator untuk mengukur kinerja perbankan. Ukuran kinerja yang diharapkan dalam evaluasi efisiensi perbankan yaitu evaluasi atas penggunaan suatu *input* untuk menghasilkan *output* yang optimal. Dalam hal ini, bank diharapkan mampu mengoptimalkan sumberdaya (*input*) yang ada untuk menghasilkan *output* yang maksimal atau mampu menghasilkan minimal sama besarnya. Dengan diidentifikasinya *input* dan *output* tersebut, maka dapat dianalisis penyebab ketidakefisienan suatu bank (Abidin dan Endri, 2009). Pengukuran efisiensi teknis terbatas pada evaluasi atas penggunaan sejumlah *input* untuk memperoleh *output* yang ditargetkan.

*Data Envelopment Analysis* (DEA) merupakan salah satu metode non parametrik yang sering digunakan dalam menganalisis efisiensi perbankan. DEA

merupakan suatu metode analisis efisiensi dalam menganalisis dan mengevaluasi kinerja suatu unit usaha dengan membandingkan secara relatif terhadap unit usaha lain dalam sampel penelitian. Keuntungan dari metode non parametrik DEA yaitu dapat mengidentifikasi unit usaha yang dinilai paling efisien dan bisa digunakan sebagai referensi bagi unit usaha yang lain dalam meningkatkan efisiensinya.

Penelitian terdahulu tentang determinan efisiensi perbankan sudah dilakukan di berbagai negara. Salah satunya adalah penelitian tentang determinan profitabilitas perbankan di Tunisia. Penelitian ini menganalisis dampak karakteristik bank, menggunakan struktur keuangan dan indikator makroekonomi terhadap margin bunga bersih dan profitabilitas bank. Disimpulkan bahwa indikator makro ekonomi seperti inflasi dan tingkat pertumbuhan tidak berdampak pada profitabilitas bank. Sedangkan struktur keuangan menunjukkan bahwa konsentrasi kurang menguntungkan bagi bank. Selain itu, perkembangan pasar saham berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank (Naceur, 2003).

Penelitian efisiensi Bank Umum Syariah di Malaysia oleh Omar dkk (2006). Penelitian ini menganalisis produktivitas perbankan Syariah menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank (*size*) tidak mempengaruhi efisiensi perbankan, namun pemanfaatan teknologi yang optimal didukung dengan pengetahuan dan keterampilan karyawan mampu meningkatkan produktivitas bank tersebut.

Kontribusi penelitian tentang determinan efisiensi perbankan di Indonesia saat ini semakin banyak. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Lukviarman (2008) yang mengukur efisiensi kinerja bank komersial menggunakan teknik analisis rasio dan non parametrik *Data Envelopment*

*Analysis* (DEA). Penelitian ini menggunakan variabel rasio keuangan, yaitu rasio efisiensi, *profit/loss per employee* (P/L), *rasio net interest margin* (NIM), *return difference of interest bearing assets* (RDIBA), serta rasio rentabilitas yaitu *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA). Kesimpulan penelitian ini yaitu tidak ada bank yang konsisten beroperasi secara efisien selama tiga tahun penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, masih perlu diuji kembali faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi BPRS di Indonesia. Penelitian ini menggunakan dua tahap analisis dalam mengukur dan mengevaluasi tingkat efisiensi BPRS, karena pendekatan *frontier non parametrik* tidak mampu menghasilkan kesimpulan secara statistika. Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi hal ini yaitu dilakukan analisis regresi “*two step procedure*” yaitu menerapkan dua langkah prosedur dalam penelitian. Metode ini dilakukan sebagai alternatif dengan memperlakukan nilai efisiensi yang dihasilkan oleh metode *frontier non parametrik Data Envelopment Analysis* (DEA) sebagai indeks atau data, kemudian menggunakan hasil perhitungan dari analisis faktor (*Confirmatory Factor Analysis*) untuk menganalisis dan menguji validitas suatu variabel konstruk faktor efisiensi sekaligus menemukan variabel yang paling mempengaruhi efisiensi BPRS di Indonesia. *Two-stage data envelopment analysis* merupakan pengembangan dari *non-parametrik data envelopment analysis* (DEA) untuk mengukur kinerja efisiensi suatu unit usaha. Hal ini dilakukan untuk hasil secara menyeluruh yang mendeskripsikan tingkat efisiensi BPRS.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: pertama, indikator apa saja yang merupakan konstruk dari faktor yang mempengaruhi efisiensi Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Kedua, indikator apakah yang paling mempengaruhi efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Bagian selanjutnya yang akan dijelaskan dalam artikel ini adalah kajian pustaka, metode penelitian dan pengembangan hipotesis. Kemudian dilanjutkan dengan hasil dan pembahasan, serta beberapa kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Produksi (*Production Theory*)**

Teori produksi menjelaskan proses pentransformasian *input* menjadi *output* pada periode tertentu. Sebagai lembaga intermediasi antara masyarakat surplus dan defisit dana yang berorientasi profit, institusi perbankan pasti bersinggungan dengan proses produksi yang menghubungkan sisi *funding* sebagai aspek *input* dan *lending* sebagai aspek *output*. Produksi merupakan suatu tindakan mengkonversi *input* ke dalam *output* (Sutawijaya dan Lestari, 2009). Tujuan produksi adalah menciptakan nilai tambah menjadi *output* yang diinginkan. Sedangkan *input* merupakan sumber daya yang bisa digunakan untuk kegiatan operasional secara efektif dan seefisien mungkin. Fungsi produksi dirumuskan sebagai berikut:  $Q=f(K,L,M,\dots\dots)$  yaitu K merupakan penggunaan mesin (modal) selama periode tertentu, L merupakan *input* jam kerja, M merupakan bahan mentah yang dipakai sedangkan notasi titik merupakan kemungkinan faktor lain yang menunjang proses produksi, sedangkan Q merupakan jumlah produksi yang dihasilkan selama suatu periode.

### **Teori Efisiensi (*Efficiency Theory*)**

Menurut Farrell (1957) teori efisiensi terdiri dari dua aspek yaitu efisiensi teknik dan efisiensi alokasi. Efisiensi teknik merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan *input* tertentu untuk mencapai tingkat *output* yang maksimum. Teknik ini mengukur dan mengevaluasi proses produksi dalam penggunaan sejumlah *input* yang tersedia untuk menghasilkan *output* yang maksimal. Sedangkan, efisiensi alokasi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan sumberdaya atau *input* dengan struktur harga dan teknologi tertentu. Kombinasi antara efisiensi teknik dan efisiensi alokasi akan menjadi efisiensi ekonomi.

Ukuran efisiensi yang relatif dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu pengukuran berorientasi *input* dan pengukuran berorientasi *output*. Pengukuran sisi *input* merupakan pengukuran tingkat efisiensi dengan mengurangi *input* secara proporsional namun dengan hasil *output* yang tetap. Sedangkan Pengukuran efisiensi dengan orientasi *output* yaitu pengukuran yang dilakukan dengan peningkatan *output* secara proposional, namun dengan jumlah sumberdaya (*input*) yang tetap.

### **Teori Efisiensi Perbankan**

Pengukuran tingkat efisiensi perbankan syariah dapat menggunakan teori efisiensi dalam cakupan (*scope efficiency*), efisiensi teknis (*technical efficiency*), efisiensi alokasi (*allocative efficiency*) dan efisiensi skala (*scale efficiency*) (Kumar dan Gulati, 2008). Perbankan dikatakan efisiensi dalam skala (*scale efficiency*) ketika perusahaan tersebut bisa berjalan dalam skala yang tetap (*constant return to scale*), sedangkan efisiensi cakupan (*scope efficiency*) dicapai saat diversifikasi alokasi dapat terwujud. Efisiensi alokatif (*allocative efficiency*)

terjadi saat bank bisa mengalokasikan suatu *output* untuk mencapai keuntungan yang maksimal, sedangkan efisiensi teknis (*technical efficiency*) yaitu hubungan timbal balik yang tidak bisa dipisahkan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*) dalam menjalankan operasional perbankan. Produksi yang efisien dalam suatu perbankan dapat diwujudkan dengan optimalisasi penggunaan sumber dana (*input*) yang ada untuk menghasilkan *output* maksimal (Yahya dan Yusuf, 2011).

### **Data Envelopment Analysis (DEA)**

Pendekatan *frontier non parametrik Data Envelopment Analysis* (DEA) ditemukan pertama kali oleh Charnes-Cooper-Rhodes pada tahun 1978. DEA adalah pendekatan *frontier non parametrik* yang berfungsi untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan yang menggunakan sumberdaya (*input*) untuk menghasilkan *output* yang diinginkan. Teknik pemrograman linear DEA yaitu teknik analisis yang didalamnya terdapat fungsi kendala dan tujuan. Terdapat dua model yang digunakan dalam menganalisis efisiensi suatu unit usaha, yaitu model *Constant Return to Scale* (CRS) dan model *Variabel Return to Scale* (VRS). Asumsi *constant return to scale* (CRS) merupakan model yang pertama kali dikembangkan. Dalam model ini, setiap unit usaha dibandingkan dengan unit usaha yang ada dalam sampel penelitian dengan persepsi kondisi pada unit tersebut, baik internal maupun eksternal sama. Sedangkan model *variable return to scale* (VRS) merupakan suatu model yang menjelaskan kondisi semua unit usaha tidak sama atau tidak beroperasi secara optimal. Kendala keuangan dan persaingan tidak sempurna bisa menjadi penyebab suatu perusahaan tidak beroperasi secara optimal.

### **Analisis Faktor (*Factor Analysis*)**

Analisis faktor (*factor analysis*) berkembang pada abad ke-20. Teknik analisis faktor digunakan untuk mendefinisikan dan mengukur tingkat kecerdasan seseorang yang digunakan oleh Karl Pearson, Charles Spearman atas usaha ahli statistik dalam bidang psikometrik. Terdapat dua jenis pengukuran dalam analisis faktor yaitu analisis faktor (*factor analysis* = FA) dan analisis komponen utama (*principal component analysis* = PCA). Tujuan dari kedua analisis tersebut yaitu menjelaskan struktur ragam dari variabel pembentuknya melalui kombinasi linear.

### ***Two-Stage Data Envelopment Analysis (DEA)***

Penelitian ini menggunakan dua tahap analisis dalam mengukur dan mengevaluasi tingkat efisiensi perbankan syariah. Tahap pertama akan menganalisis tingkat efisiensi menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)*, kemudian tahapan selanjutnya adalah dilakukan analisis faktor (*Confirmatory Factor Analysis*) untuk mengetahui faktor-faktor atau komponen efisiensi perusahaan. *Two-stage data envelopment analysis* merupakan pengembangan dari *non-parametrik data envelopment analysis (DEA)*, dengan dua tahapan ini maka akan diketahui hasil yang kongkrit mengenai kinerja efisiensi suatu unit usaha (Firdaus dan Hosen, 2013).

### **Hipotesis Penelitian**

#### **Hubungan Ukuran Bank (*Size*) dengan Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

*Size* merupakan representasi dari total aset yang dimiliki bank dalam periode tertentu. Kebanyakan studi menunjukkan bahwa *size* dapat menjelaskan faktor efisiensi antara lain penelitian yang dilakukan Sofia (2016), Firdaus dan Hosen (2013), Widiarti dkk (2015), Subandi dan Ghazali (2013) dan Andries

(2013). Bank yang besar umumnya memiliki keunggulan daripada bank yang berukuran sedang atau kecil, seperti kemampuan untuk menghasilkan pendapatan non-bunga yang lebih baik, jumlah tenaga kerja dan reputasi yang lebih baik sehingga memudahkan bank untuk memperoleh pinjaman daripada bank yang berukuran sedang atau kecil. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub> : *size* dapat digunakan untuk membentuk konstruk faktor efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

### **Hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

*Financing to deposit ratio* (FDR) merupakan rasio untuk mengetahui tingkat kemampuan likuiditas bank dan pemenuhan pembiayaan dengan cepat. Rasio ini dikur dengan perbandingan antara jumlah pembiayaan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan dari masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito. Studi yang menunjukkan bahwa FDR dapat menjelaskan faktor efisiensi antara lain penelitian Riyadi dan Agung (2014) yang menjelaskan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap efisiensi Bank Syariah. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai FDR mengindikasikan tingginya tingkat efisiensi bank tersebut. Sehingga FDR juga mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah. Dari paparan beberapa penelitian, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *financing to deposit ratio* (FDR) dapat digunakan untuk membentuk konstruk faktor efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

### **Hubungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

BOPO menjelaskan efisiensi dan efektivitas operasional perbankan dengan cara membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya operasional berhubungan dengan pendapatan operasional, dan kedua aspek ini tidak bisa dipisahkan dalam mewujudkan kinerja efisiensi bank. Semakin kecil nilai BOPO pada suatu bank menjelaskan semakin efisien bank tersebut dalam menjalankan aktivitas usahanya. Sebaliknya semakin tinggi biaya pendapatan bank menunjukkan operasional perbankan yang semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Dengan demikian, bank harus bisa membandingkan antara jumlah biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk mewujudkan kinerja efisiensi perbankan. Penelitian yang menunjukkan bahwa BOPO dapat menjelaskan faktor efisiensi perbankan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahab (2015), Yuliani (2007) dan Wibowo dan Syaichu (2013) yang menyatakan bahwa BOPO mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) dapat digunakan untuk membentuk konstruk faktor efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

### **Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumberdana terpenting dalam operasional perbankan. Dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dikumpulkan dari masyarakat menggambarkan tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut.

Semakin banyak dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank, maka akan membuka peluang banyaknya pembiayaan yang bisa disalurkan oleh bank sehingga akan mencerminkan tingkat efisien bank tersebut. Studi yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat menjelaskan faktor efisiensi antara lain penelitian yang dilakukan Sudiyatno dan Jati(2010) membuktikan bahwa *market power* mempengaruhi efisiensi perbankan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : dana pihak ketiga (DPK) dapat digunakan untuk membentuk konstruk faktor efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *longitudinal research design*, yaitu salah satu penelitian dimana data dikumpulkan selama periode tertentu dari subjek atau kelompok penelitian yang sama. Objek penelitian ini yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan rentang waktu 2013-2016. Pemilihan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan daerah operasional diseluruh Indonesia, dari 33 provinsi yang ada, hanya 22 provinsi yang terdapat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Data dalam penelitian ini yaitu jenis data sekunder berupa laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba/rugi periode tahun 2013-2016 yang diperoleh dari *website* Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, masing-masing BPRS dan *website* Badan Pusat Statistik, serta penggunaan sumber informasi lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

## Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

### Definisi Variabel *Input* dan *Output* Penelitian

Berikut adalah spesifikasi variabel *input* dan *output* dengan pendekatan intermediasi:

**Tabel 2. Spesifikasi Variabel *Input* dan *Output* Pendekatan Intermediasi**

Variabel <i>Input</i> (X)			Variabel <i>Output</i> (Y)		
	Definisi	Sumber		Definisi	Sumber
X <sub>1</sub>	Tabungan <i>mudharabah</i>	Neraca	Y <sub>1</sub>	Penempatan pada bank lain	Neraca
X <sub>2</sub>	Deposito <i>mudharabah</i>	Neraca	Y <sub>2</sub>	Pembiayaan <i>mudharabah</i>	Neraca
X <sub>3</sub>	Modal disetor	Neraca	Y <sub>3</sub>	Pembiayaan <i>musyarakah</i>	Neraca
			Y <sub>4</sub>	Piutang <i>murabahah</i>	Neraca
			Y <sub>5</sub>	Akad <i>jarah</i>	Neraca
			Y <sub>6</sub>	Akad <i>qardh</i>	Neraca

*Sumber: data diolah*

### Definisi Operasional Faktor Determinan Tingkat Efisiensi

Faktor determinan efisiensi BPRS yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel internal perbankan yang digunakan sebagai penilaian tingkat kesehatan bank. Berikut adalah definisi operasional faktor determinan tingkat efisiensi:

**Tabel 3. Definisi Operasional Faktor Determinan Tingkat Efisiensi**

Variabel Dependen		
Variabel	Definisi Operasional	Perhitungan
Tingkat Efisiensi	Nilai kinerja efisiensi perbankan berdasarkan perhitungan menggunakan metode <i>frontier</i> non parametrik <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	Nilai efisiensi dari satu sisi yaitu meminimumkan <i>input</i> dengan metode variabel <i>constant return to scale</i> (CRS) dan diuji dengan pendekatan intermediasi
Variabel Independen		
Variabel	Definisi Operasional	Perhitungan
<i>Size</i>	Besar kecilnya suatu perusahaan yang dimiliki bank yang didapat dari jumlah penjualan, nilai pasar saham dan lain sebagainya	Total aset
FDR	Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembiayaan bank	$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

BOPO	Rasio efisiensi dalam mengukur kinerja perbankan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi bank dalam menggunakan semua faktor produksinya	$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$
DPK	Dana yang dititipkan shahibul maal selaku pemilik dana kepada mudharib dalam hal ini adalah bank selaku pengelola dana berdasarkan penyimpanan dana yang disepakati bersama	$DPK = Deposito + Tabunga$

Sumber: data diolah

### Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi “*two step procedure*” yaitu menerapkan dua langkah prosedur dalam penelitian. Metode ini dilakukan sebagai alternatif dengan memperlakukan nilai efisiensi yang dihasilkan oleh metode *frontier non parametrik Data Envelopment Analysis (DEA)* sebagai indeks atau data, kemudian menggunakan hasil perhitungan dari *confirmatory factor analysis (CFA)* untuk menemukan indikator apa saja yang merupakan konstruk dari faktor yang mempengaruhi efisiensi BPRS.

## HASIL

### Perhitungan Efisiensi BPRS Menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)*

Penelitian ini mengukur efisiensi BPRS yang dibandingkan dengan BPRS yang sejenis dalam sampel penelitian dengan merujuk pada BPRS yang dinilai paling efisien dengan tingkat pencapaian sebesar 100%. Pencapaian skor 100% menunjukkan bahwa bank tersebut mampu memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal. Namun jika skor yang dicapai kurang dari 100%, maka menunjukkan bahwa BPRS tersebut dalam kondisi kurang efisien dan

belum mengoptimalkan perannya sebagai lembaga intermediasi. Dengan demikian, hal ini menjadi evaluasi bagi bank yang kurang efisien untuk meningkatkan tingkat efisiensinya.

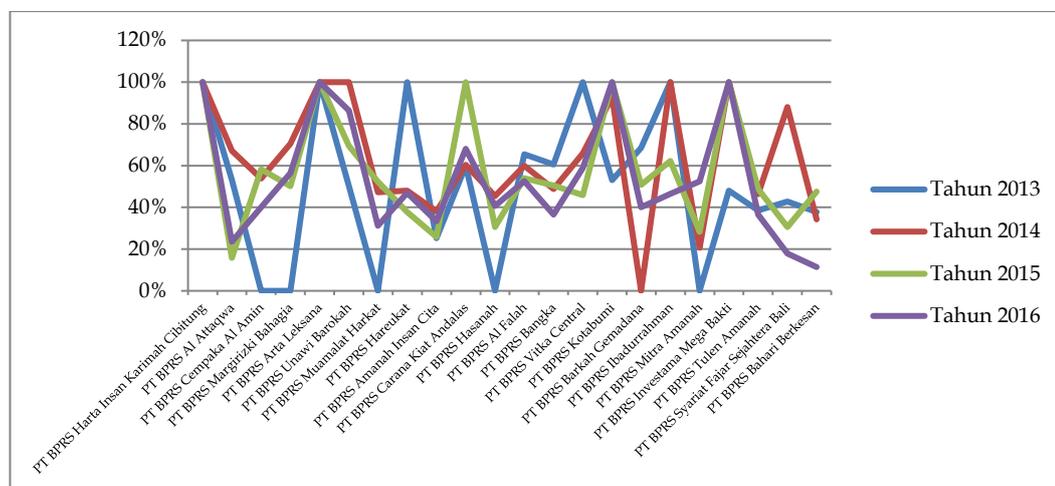
**Tabel 4. Rata-rata Efisiensi BPRS di Indonesia Tahun 2013-2016**

No	Nama Bank	Tahun				Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	
1	PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung	100%	100%	100%	100%	100%
2	PT BPRS Al Attaqwa	53,2%	67,1%	15,8%	23,6%	40%
3	PT BPRS Cempaka Al Amin	37, 3%	53,8%	58,3%	40,1%	38%
4	PT BPRS Margirizki Bahagia	89, 3%	70,5%	50,1%	56,5%	44%
5	PT BPRS Arta Leksana	100%	100%	100%	100%	100%
6	PT BPRS Unawi Barokah	50,1%	100%	69,4%	86,4%	76%
7	PT BPRS Muamalat Harkat	79, 3%	47,2%	52,3%	31,2%	33%
8	PT BPRS Hareukat	100%	48%	37,7%	46,9%	58%
9	PT BPRS Amanah Insan Cita	25,2%	38%	25,8%	33,4%	31%
10	PT BPRS Carana Kiat Andalas	60%	60,4%	100%	68%	72%
11	PT BPRS Hasanah	65, 3%	45,4%	30,6%	40,6%	29%
12	PT BPRS Al Falah	65,4%	60%	54%	52,6%	58%
13	PT BPRS Bangka	60,5%	48,8%	50,5%	36,5%	49%
14	PT BPRS Vitka Central	100%	65,9%	45,8%	58,8%	68%
15	PT BPRS Kotabumi	53,1%	92,9%	100%	100%	87%
16	PT BPRS Barkah Gemadana	68,5%	-	50,7%	40,1%	40%
17	PT BPRS Ibadurrahman	100%	100%	62,2%	46,5%	77%
18	PT BPRS Mitra Amanah	-	20,7%	28,3%	52,5%	25%
19	PT BPRS Investama Mega Bakti	48%	100%	100%	100%	87%
20	PT BPRS Tulen Amanah	38,6%	46,4%	48,8%	36,6%	43%
21	PT BPRS Syariat Fajar Sejahtera Bali	42,8%	88,1%	30,6%	17,9%	45%
22	PT BPRS Bahari Berkesan	37,7%	34,2%	47,5%	11,4%	33%
	Pencapaian rata-rata	50%	63%	57%	54%	56%

*Sumber:* Hasil olah data DEAP *Version 2.1*

Pencapaian rata-rata tingkat efisiensi 22 BPRS di Indonesia tahun 2013-2016 menunjukkan rata-rata sebesar 56%. Kondisi ini menjelaskan bahwa BPRS belum optimal dalam mewujudkan kinerja efisien dalam menjalankan operasinya. Selama periode penelitian, tingkat pencapaian efisiensi BPRS yang paling optimal terjadi pada tahun 2014. Sedangkan pencapaian rata-rata efisiensi paling rendah,

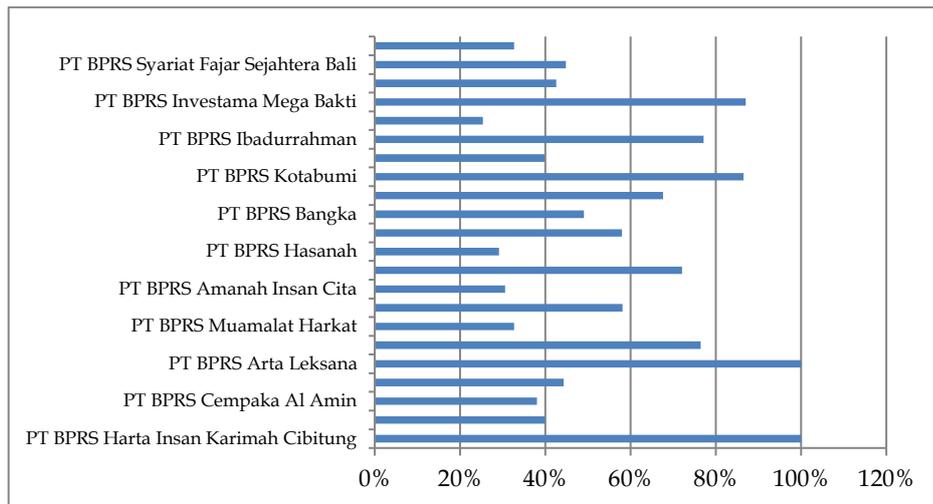
terjadi pada tahun 2013. Hal ini terjadi karena banyak BPRS yang mengalami penurunan tingkat efisiensi secara signifikan pada tahun 2013.



**Gambar 1. Grafik Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2013 – 2016**

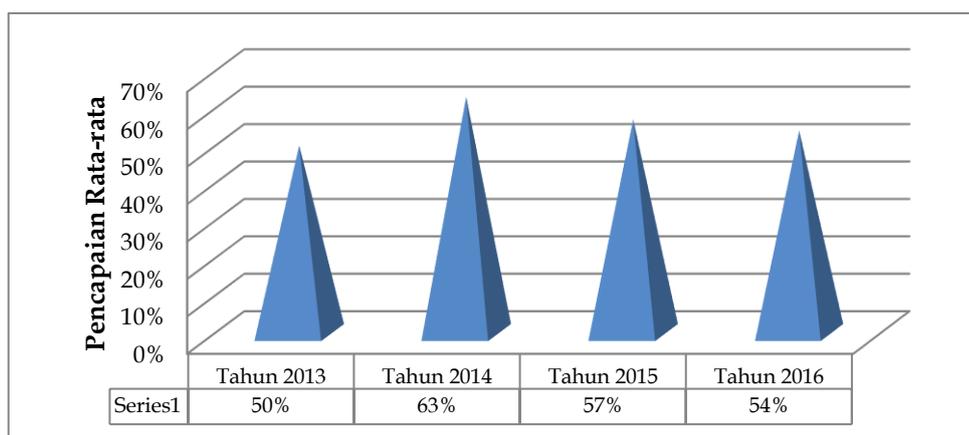
Berdasarkan Gambar 1 efisiensi BPRS menunjukkan suatu keadaan yang fluktuatif. Efisiensi BPRS dalam rentang waktu penelitian ini menjelaskan keadaan yang tidak tetap, hal ini disebabkan karena penggunaan sumberdaya yang belum optimal, baik itu penggunaan *input* maupun *output* dalam operasional BPRS. Dari 22 BPRS, hanya ada 2 BPRS yang mampu mempertahankan tingkat efisiensinya sebesar 100% secara stabil yaitu BPRS Harta Insan Karimah Cibitung dan BPRS Arta Leksana.

Setelah menampilkan grafik pencapaian efisiensi BPRS selama tahun 2013–2016, selanjutnya akan dilihat pencapaian efisiensi rata-rata pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Melalui gambar 2 menunjukkan bahwa BPRS yang mampu mempertahankan pencapaian tingkat efisiensinya yaitu BPRS Harta Insan Karimah Cibitung dan BPRS Arta Leksana. Sedangkan pencapaian tingkat efisiensi yang paling rendah yaitu oleh BPRS Amanah Insan Cita, BPRS Hasanah dan BPRS Mitra Amanah.



**Gambar 2. Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia (Rata-rata Selang Tahun 2013 – 2016)**

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan keadaan BPRS yang fluktuatif karena tingkat efisiensi masing-masing bank juga bersifat fluktuatif. Selama tahun 2013-2016 nilai efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tertinggi dicapai tahun 2014 sebesar 63% dan *score* efisiensi terendah terdapat pada tahun 2013 sebesar 50%. Dari hasil pengukuran efisiensi menggunakan DEA dapat disimpulkan bahwa BPRS di Indonesia belum efisien atau belum mampu mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya yang dimilikinya.



**Gambar 3. Efisiensi Seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2013 – 2016**

Manfaat dari pengukuran efisiensi menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) yaitu mampu mengevaluasi kinerja suatu unit usaha. Dalam pengukuran analisis DEA setiap unit usaha akan dibandingkan dengan unit usaha yang lain untuk didapatkan suatu unit usaha yang paling efisien dalam sampel penelitian. Selain itu analisis DEA juga mampu menunjukkan unit usaha yang bisa menjadi rujukan atau referensi dalam mengevaluasi pencapaian tingkat efisiensi unit usaha tersebut.

### Hasil Perhitungan dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

#### 1. *Uji Validitas*

##### a. *Keiser Meyer Olkin (KMO) and Bartlett's Test*

Uji validitas dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam Tabel 5. Yang perlu diperhatikan dalam tahap ini, yaitu nilai KMO-MSA harus lebih atau sama dengan 0,5. Jika nilai KMO-MSA kurang dari 0,5, maka harus direduksi dengan menghilangkan nilai terkecil dari variabel penelitian.

**Tabel 5. *KMO and Bartlett's Test***

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		,563
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	158,552
	<i>Df</i>	6
	<i>Sig.</i>	,000

*Sumber: Olah data menggunakan SPSS 22*

Dari hasil perhitungan diatas, didapatkan nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO-MSA) sama dengan 0,563 atau lebih dari 0,5 yang menjelaskan bahwa indikator tersebut layak untuk dianalisis lebih lanjut. Begitu pula pada pencapaian signfikansi sama dengan 0,000, menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_0$ ) ditolak dan belum

memadai karena nilai signifikansi yang didapat kurang dari 0,05. Perhitungan ini menunjukkan bahwa faktor analisis dapat dilanjutkan karena sampel penelitian bukan termasuk satuan matriks.

b. *Anti-image Matrices*

**Tabel 6. *Anti-image Matrices***

		<i>SIZE</i>	FDR	BOPO	DPK
<i>Anti-image Correlation</i>	<i>SIZE</i>	,568 <sup>a</sup>	-,019	-,281	-,787
	FDR	-,019	,831 <sup>a</sup>	-,046	-,060
	BOPO	-,281	-,046	,596 <sup>a</sup>	,640
	DPK	-,787	-,060	,640	,537 <sup>a</sup>
<i>a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)</i>					

Sumber: Olah data menggunakan SPSS 22

Selanjutnya menghitung nilai *measures of sampling adequacy (MSA)*, perhitungan tersebut berfungsi dalam menjelaskan suatu variabel untuk analisis lanjutan sebagai konstruks dari faktor efisiensi BPRS. Nilai *measures of sampling adequacy (MSA)* didapatkan melalui kolom *anti-image matrices* dengan persentase sebesar 0 sampai dengan 1. Analisis ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,5 pada nilai bertanda <sup>a</sup>. Berdasarkan pengujian tersebut didapatkan hasil bahwa semua variabel masih bisa diprediksi dan dianalisa lebih lanjut. Semua data dapat digunakan dan tidak ada yang perlu direduksi, karena nilai *measures of sampling adequacy (MSA)* lebih dari 0.5.

2. *Uji Hipotesis: Communalities*

**Tabel 7. *Communalities***

	<i>Initial</i>	<i>Extraction</i>
DPK	1,000	,922
<i>SIZE</i>	1,000	,763
BOPO	1,000	,647
FDR	1,000	,034

*Extraction Method: Principal  
Component Analysis.*

*Sumber: Olah data menggunakan SPSS 22*

Uji hipotesis dalam penelitian ini mengacu pada hasil perhitungan *communalities*. Berdasarkan hasil perhitungan *extraction* dapat dilihat variabel yang konstruk dan menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel tersebut dalam menjelaskan faktor efisiensi BPRS. Nilai *initial* menjelaskan kontribusi dari masing-masing variabel dalam membentuk faktor tersebut, sedangkan *extraction* menjelaskan persentase dari masing-masing variabel dalam menyusun faktor efisiensi. Nilai *extraction* pada tabel *communalities* menjelaskan variansi variabel *Size*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) lebih dari  $\alpha = 0.5$ , maka variabel ini mampu menggambarkan faktor efisiensi BPRS, namun variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak dapat digunakan untuk membentuk konstruk faktor efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah karena nilai *communalities* dibawah atau kurang dari 0.5.

## **PEMBAHASAN**

### **Dana Pihak Ketiga (DPK) Dapat Digunakan untuk Membentuk Konstruk Faktor Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

Hipotesis yang pertama ( $H_1$ ) diuji untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga (DPK) dapat digunakan untuk membentuk konstruk faktor efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. DPK digunakan untuk membentuk konstruk faktor efisiensi BPRS sesuai dengan penelitian Pramuka (2010), Widiarti dkk (2015) dan Karim (2001). Dana pihak ketiga mampu menggambarkan tingkat efisiensi BPRS

dalam menjalankan usaha pokoknya terutama pembiayaan, baik pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, piutang *murabahah*, akad *ijarah*, maupun akad *qardh*, dalam hal ini *nisbah* (bagi hasil) menjadi pendapatan terbesar perbankan syariah. Dana pihak ketiga yang dimiliki suatu bank mencerminkan tingkat kepercayaan *shahibul maal* selaku pemilik dana untuk dititipkan kepada *mudharib* yaitu bank selaku pengelola dana. Besarnya dana pihak ketiga yang dikelola bank akan meningkatkan pembiayaan yang akan disalurkan kepada nasabah, dan hal ini akan mencerminkan efisiensi suatu bank. DPK merupakan sumber dana terbesar dalam perbankan syariah, besarnya dana pihak ketiga mencapai 80%-90% dari total kegiatan operasional bank.

### **Size Dapat Digunakan untuk Membentuk Konstruksi Faktor Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

Hipotesis yang kedua ( $H_2$ ) diuji untuk mengetahui apakah *size* yang dipresentasikan oleh total aset dapat digunakan untuk membentuk konstruksi faktor efisiensi BPRS. Ukuran bank merupakan suatu skala perusahaan mengenai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset, nilai pasar saham, jumlah penjualan, dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *Size* digunakan untuk membentuk konstruksi faktor efisiensi BPRS sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofia (2016), Widiarti dkk (2015), Firdaus dan Hosen (2013) dan Subandi dan Ghazali (2013) yang menyatakan bahwa bank yang mempunyai aset yang lebih besar akan memiliki tingkat efisiensi yang lebih dibandingkan dengan bank yang aset lebih kecil.

Firdaus dan Hosen(2013) menjelaskan bahwa aset yang besar pada suatu bank mendukung agar bank tersebut lebih leluasa menjalankan kegiatan operasionalnya dan mampu mengoptimalkan sumberdaya yang ada. Keunggulan bank yang memiliki aset yang besar yaitu memiliki kemudahan dalam mengembangkan teknologi yang baru untuk meningkatkan kinerja efisiensi dan mengoptimalkan keuntungan.

### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dapat Digunakan untuk Membentuk Konstruksi Faktor Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

Hipotesis yang ketiga ( $H_3$ ) diuji untuk mengetahui apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat digunakan untuk membentuk konstruksi faktor efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu bank berdasarkan penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank. Hal ini didukung oleh penelitian Wahab (2015), Wibowo dan Syaichu (2013) serta Firdaus dan Hosen (2013). Biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) sangat erat kaitannya dalam operasional perbankan, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan biaya operasional akan menyebabkan penurunan laba sebelum pajak dan akan berimbas pada penurunan laba bank tersebut. Biaya operasional yaitu biaya berupa pengeluaran dalam rangka menjalankan kegiatan pokok bank. Sedangkan pendapatan operasional yaitu pendapatan utama bank yang didapat melalui pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dan kegiatan operasional bank lainnya.

## **Financing to Deposit Ratio (FDR) Tidak Dapat Digunakan untuk Membentuk Konstruksi Faktor Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

Hipotesis yang keempat ( $H_4$ ) diuji untuk menguji variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) apakah dapat digunakan untuk membentuk konstruksi faktor efisiensi BPRS. FDR merupakan rasio yang membandingkan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dari masyarakat yang terdiri dari deposito dan tabungan. FDR merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan dan pemenuhan likuiditas bank. Hal ini sesuai dengan penelitian Riyadi dan Agung (2014) dan Wibowo dan Syaichu (2013).

Tinggi rendahnya rasio FDR pada suatu bank tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Peningkatan nilai FDR pada suatu bank akan diikuti oleh peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat membutuhkan adanya dana yang banyak pula. Hal ini berdampak pada likuiditas bank. Jika bank mengalami masalah likuiditas, maka hal ini akan meningkatkan risiko pada bank. Tingginya risiko tersebut akan menghambat operasional bank dan pada akhirnya juga akan mempengaruhi perolehan laba pada suatu bank. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat tidak diimbangi dengan sumber dana pihak ketiga. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahab (2015) dan Riyadi dan Agung (2014) yang membuktikan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap tingkat efisiensi perbankan.

## **KESIMPULAN**

Berikut dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Indikator yang merupakan konstruk dari faktor yang mempengaruhi efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *size*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak bisa dianalisis lanjutan sebagai konstruk dari faktor efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
2. Dari keseluruhan indikator yang digunakan, Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan indikator yang paling berpengaruh terhadap efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

#### **SARAN**

1. Saran Untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Manajemen bank harus memberikan perhatian khusus terhadap faktor internal bank sebagai variabel atau indikator pembentuk efisiensi BPRS yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *size*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan melakukan analisis perbandingan efisiensi antara BPRS Syariah dengan BPRS Konvensional untuk memberikan deskripsi penilaian kinerja efisiensi masing-masing bank yang lebih komprehensif..

3. Saran Untuk Regulator Bank Syariah

Pemerintah sebagai regulator dapat ikut serta mendukung perkembangan BPRS melalui kewenangan yang dimiliki, dengan melakukan penyempurnan

regulasi dan sosialisasi terhadap masyarakat serta pengendalian terhadap kondisi ekonomi Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal dan Endri. 2009. "Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 11, (1) : hal. 21-29.
- Andries, Alin Marius. 2013. "The Determinants of Bank Efficiency and Productivity Growth in the Central and Eastern European Banking Systems". *Eastern European Economics*. Vol. 49 (6): hal. 38-59.
- Farrell, M. J. 1957. "The Measurement of Productive Efficiency". *Journal of the Royal Statistical Society, Series A General*. Vol. 120 (3): hal. 253-290.
- Firdaus, Muhammad Faza dan Muhammad Nadrattuzaman Hosen. 2013. "Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan *Two-Stage Data Envelopment Analysis*." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol. 16 (2): hal. 167-188.
- Karim, M. 2001. "Comparative Bank Efficiency Across Select ASEAN Countries". *ASEAN Economic Bulletin*. Vol. 18 (3) : hal. 289-304.
- Kumar, Sunil dan Rachita Gulati. 2008. "An examination of technical, pure technical, and scale efficiencies in Indian public sector banks using data envelopment analysis". *Eurasian Journal of Business and Economics*. Vol. 1 (2): hal. 33-69.
- Naceur, Samy Ben. 2003. The determinants of The Tunisian Banking Industry Profitability: Panel Evidence. *Universite Libre de Tunis working papers: ERF Research Fellow*.
- Omar, Mohd Azmi, dkk. 2006. "Efficiency of Commercial Banks in Malaysia". *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*. Vol. 2 (2): hal. 19-42.
- Pramuka, Bambang Agus. 2010. "Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah". *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)*. Vol. 7 (01): hal. 63-79.
- Putri, Vicky R. dan Niki Lukviarman. 2008. "Pengukuran Kinerja Bank Komersial dengan Pendekatan Efisiensi: Studi Terhadap Perbankan Go Public di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 12 (1): hal. 37-52.
- Riyadi, Slamet dan Yulianto Agung. 2014. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3 (4): hal. 466-474.

- Sofia, Gesang Nurul. 2016. "Analisis Faktor Penentu Tingkat Efisiensi Perbankan di Indonesia pada Tahun 2012-2014 dengan Menggunakan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* Vol. 4 (1): hal. 449-457.
- Subandi dan Imam Ghazali. 2013. "Determinan Efisiensi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Profitabilitas Industri Perbankan di Indonesia". *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol. 17 (1): hal. 123-135.
- Sudiyatno, Bambang dan Suroso Jati. 2010. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008)". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 2 (2): hal. 125-137.
- Sutawijaya, Adrian dan Ety Puji Lestari. 2009. "Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 10 (1): hal. 49-67.
- Wahab. 2015. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Two Stage Stochastic Frontier Approach (Studi Analisis di Bank Umum Syariah)". *ECONOMICA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, Vol. 6 (2): hal. 57-76.
- Widiarti, Astoeti Wahjoe dkk 2015. "The Determinants of Bank's Efficiency in Indonesia". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol. 18 (2): hal. 129-156.
- Wibowo, Edhi S. dan Muhammad Syaichu. 2013. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah". *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 2 (2): hal. 1-10.
- Yahya, M. dan Edy Yusuf. 2011. "Teori Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing) dan Perbankan Syariah dalam Ekonomi Syariah". *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1 (1): hal. 65-73.
- Yuliani. 2007. "Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang *Go Publik* Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*. Vol. 5 No 10.